

Model Think Talk Write (TTW) dengan Media Gambar Seri: Upaya Meningkatkan Menulis Narasi Siswa Kelas IV**Rida Yulia Cahyani, Suhartono**

Universitas Sebelas Maret

ridayuliacahyani@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

The study aimed to describe the steps of Think-Talk-Write (TTW) using picture series, improve narrative writing skills through TTW using picture series, and identify the obstacles and solutions encountered in implementing TTW. It was a Classroom Action Research (CAR) design, using qualitative and quantitative data. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of technique and triangulation of source. Data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that six steps of TTW using picture series were: (1) introduction the material using picture series, (2) think, (3) talk, (4) write, (5) presentation, and (6) conclusion and reflection. TTW using picture series improved narrative writing skills of fourth-grade students. The passing grades in the meeting 1 and 2 were 68% and 74% in the first cycle, 84% and 87% in the second cycle, and 94% in the third cycle. The faced challenges included student's participation and management, time management, and engagement during discussions. It concludes that TTW using picture series effectively improves narrative writing skills of fourth-grade students.

Keywords: Narrative writing skills, Think-Talk-Write (TTW), Picture Series**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model TTW dengan media gambar seri; meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan penerapan model TTW dengan media gambar seri; mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran TTW dengan media gambar seri. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah terdapat enam langkah penerapan model TTW dengan media gambar seri yaitu (1) pemberian materi dengan media gambar seri, (2) think, (3) talk, (4) write, (5) presentasi, (6) kesimpulan dan refleksi. Penerapan model TTW dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. Persentase ketuntasan keterampilan menulis teks narasi pada siklus I pertemuan 1=68% pada pertemuan 2=74%, siklus II pertemuan 1=84% pada pertemuan 2=87%, siklus III pertemuan 1 menjadi 94%. Kendala yang ditemui pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan partisipasi dan pengondisian kelas, manajemen waktu, dan keaktifan siswa saat diskusi. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model Think Talk Write (TTW) dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV.

Kata kunci: Keterampilan menulis teks narasi, Think Talk Write (TTW), Gambar Seri

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar keterampilan menulis mulai diajarkan secara bertahap, mulai dari tahap menulis dasar atau permulaan hingga menulis tingkat lanjutan. Menulis narasi adalah salah satu tahapan menulis lanjutan yang sesuai untuk dikembangkan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar (Alimah & Indihadi, 2022, hlm. 5513). Narasi adalah cerita yang menjelaskan alur kejadian secara runtut sesuai dengan waktu atau kronologisnya (Zulela, 2014, hlm 85). Alawiyah (2021, hlm. 1693) mendefinisikan teks narasi sebagai karangan yang menguraikan peristiwa atau kejadian secara kronologis, sehingga pembaca merasa terlibat dalam peristiwa yang dituliskan dalam cerita tersebut.

Merancang pembelajaran harus memperhatikan metode/pendekatan/model pembelajaran yang dipilih agar proses pembelajaran berlangsung dengan terarah dan tercapai tujuan pembelajaran. Pendidik/guru harus siap untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna mempersiapkan siswa memiliki kemampuan abad 21 (Baroya, 2018). Menurut Permenristekdikti nomor 3 tahun 2020 model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan abad 21 adalah simulasi, diskusi berkelompok, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik. Akan tetapi pada kenyataan masih ditemukan guru-guru yang melaksanakan pembelajaran belum berpusat pada siswa, selain itu guru juga belum memanfaatkan penggunaan media. Hal ini juga terjadi di SDN 2 Kalijoyo, berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih kurang terlibat aktif, siswa hanya terlibat dalam pembelajaran pada kegiatan tanya jawab, selain itu guru jarang menggunakan media, dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk melatih keterampilan menulis mereka.

Padahal dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis adalah salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa. Menguasai keterampilan menulis akan memudahkan peserta didik menyalurkan ide, konsep, serta pikiran untuk dituangkan dalam bentuk tulisan (Suhartika & Indihadi, 2021). Peserta didik dapat belajar menulis beberapa jenis teks seperti teks narasi, deksripsi, dan sebagainya. Kompetensi menulis teks narasi menjadi bagian dari kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD.

Kenyataan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Kalijoyo pada tanggal 18 September 2024 diperoleh informasi bahwa pada penulisan siswa masih banyak yang belum memperhatikan ejaan penulisan dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil tugas siswa yang diberikan guru untuk menulis dua paragraf cerita pengalaman liburan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai adalah 75, sementara itu dari 31 siswa kelas IV hasil dari tugas membuat karangan sebanyak 18 siswa (58%) belum mencapai nilai KKTP, sedangkan 13 siswa (42%) sudah mencapai KKTP. Nilai 87 merupakan nilai tertinggi yang dicapai siswa dan 46 adalah nilai terendahnya. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek pemilihan judul, kelengkapan isi, kesesuaian isi dengan topik, sistematika, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan ulasan kondisi pembelajaran di atas diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, serta memanfaatkan media untuk membantu pendidik dalam menyampaikan informasi. Beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif solusi diantaranya yaitu model *Discover Learning*, *Think Talk Write Learning*, dan menulis terbimbing. Model TTW memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: 1) meningkatkan kemampuan dalam mengolah dan memahami

informasi secara visual, 2) mendorong siswa untuk menemukan solusi bermakna dalam memahami materi pembelajaran, 3) pemberian soal terbuka dapat melatih siswa dalam berpikir kritis serta mengembangkan kreatifitas, 4) keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui interaksi dan diskusi kelompok (Roisah et al., 2023). Kelebihan-kelebihan tersebut mendukung peningkatan keterampilan menulis teks narasi karena melibatkan berpikir visual, pemecahan masalah, kreativitas, serta interaksi aktif.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik, serta menekankan peserta didik untuk menyampaikan pemikirannya secara lisan sebelum dituangkan menjadi tulisan (Febyani et al., 2019). Menerapkan model *TTW* ini juga dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan mengasah keterampilan berbicara serta menulis bagi siswa (Hastutik, 2022). Model *TTW* merupakan model kooperatif yang mengutamakan aktivitas berpikir, menyusun gagasan, merefleksi, dan menuliskannya secara sistematis (Kasmianti et al., 2021).

Selain fokus pada model pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran memungkinkan guru menjelaskan dan menyajikan materi secara lebih interaktif dibantingkan dengan metode ceramah saja (Adegbija & Fakomogbon, 2016). Penggunaan media visual menjadi elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21. Gambar termasuk ke dalam jenis media visual, dengan menggunakan media ini peserta didik dapat mendapatkan kesimpulan tentang isi gambar yang dilihat kemudian dapat diuraikan menjadi tulisan. Kumpulan gambar yang terdiri dari serangkaian kegiatan atau cerita yang disusun dalam urutan tertentu dan memiliki hubungan yang konsisten satu sama lain disebut dengan gambar seri (Musyadad et al., 2021). Penggunaan media ini bisa menjadi pilihan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengajaran menulis karangan. Media gambar seri dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan daya pikir siswa, serta memfasilitasi ekspresi ide dan gagasan melalui menulis karangan (Hasan, 2021).

Peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar seri sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 2 Kalijoyo. Di SDN 2 Kalijoyo sendiri belum pernah dilakukan penelitian menggunakan model *TTW* dengan media gambar seri. Adapun langkah-langkah yang diambil guru dalam menerapkan model ini yaitu: 1) pemberian materi dengan media gambar seri, 2) tahap berpikir (*think*), 3) tahap diskusi (*talk*), 4) tahap menulis (*write*), 5) presentasi, 6) kesimpulan dan refleksi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *TTW* dengan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD N 2 Kalijoyo tahun ajaran 2024/2025; (2) meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan penerapan model *TTW* dengan media gambar seri pada siswa kelas IV SD N 2 Kalijoyo tahun ajaran 2024/2025; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *TTW* dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD N 2 Kalijoyo tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV dengan tahapan penelitian yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 5 pertemuan, mulai tanggal 17 Februari 2025 sampai dengan tanggal 13 Maret 2025. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas IV dan guru kelas IV SD N 2 Kalijoyo tahun ajaran 2024/2025. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan

data kualitatif. Data kuantitatif adalah keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD N 2 Kalijoyo. Data kualitatif adalah pelaksanaan model pembelajaran *TTW* dengan media gambar seri.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan teman sejawat. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV. Tes yang dilakukan adalah tes menulis teks narasi bagi siswa kelas IV. Untuk menguji validitas data yang telah didapatkan peneliti menerapkan triangulasi data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Apriyanti et al., 2019). Aspek yang diukur dalam indikator capaian penelitian ini adalah keterampilan menulis teks narasi dengan indikator penilaian terdiri atas judul, kesesuaian isi dengan topik, kelengkapan isi, sistematika, serta ejaan dan tanda baca dan penerapan model *Think Talk Write* dengan media gambar seri dengan target 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Think Talk Write* (*TTW*) dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD N 2 Kalijoyo tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pemberian materi dengan media gambar seri, 2) tahap berpikir (*think*), 3) tahap diskusi (*talk*), 4) tahap menulis (*write*), 5) presentasi, 6) kesimpulan dan refleksi. Pada langkah pertama yaitu pemberian materi dengan media gambar seri, guru memberikan penjelasan tentang materi teks narasi dan konjungsi antar kalimat, guru juga memberikan penjelasan dan contoh teks narasi serta media gambar seri. Langkah kedua yaitu tahap berpikir (*think*), peserta didik secara individu membuat kerangka teks narasi menggunakan media gambar seri pada lembar kerja yang diberikan. Langkah ketiga yaitu tahap diskusi (*talk*), secara berkelompok peserta didik saling bertukar ide dan pendapat tentang hasil pengerjaan lembar kerja pada tahap berpikir. Lagkah keempat yaitu tahap menulis (*write*), secara individu peserta didik mengembangkan teks narasi menjadi teks yang utuh menggunakan bahasa sendiri. Langkah kelima yaitu presentasi, peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil tulisannya masing-masing. Langkah keenam yaitu kesimpulan dan refleksi, peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran serta menyampaikan perasaan setelah melaksanakan pembelajaran. Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan III.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model Think Talk Write (TTW) dengan Media Gambar Seri Terhadap Guru dan Siswa Siklus I II, dan III

Siklus	Percentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	81,77	76,90
II	88,01	86,28
III	94,09	92,01

Berdasarkan hasil observasi penerapan model *TTW* dengan media gambar seri terhadap guru dan siswa yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus mengalami peningkatan setiap siklusnya. Observasi pada guru siklus I persentasenya sebesar 81,77%, pada siklus II persentase sebesar 88,01%, dan pada siklus III persentasenya menjadi 94,09%. Hasil observasi pada siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Persentase rata-rata hasil observasi pada siswa siklus I sebesar 76,90% meningkat pada siklus II menjadi 86,28% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 92,01%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,38 kemudian peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 5,73%. Setelah pelaksanaan pembelajaran

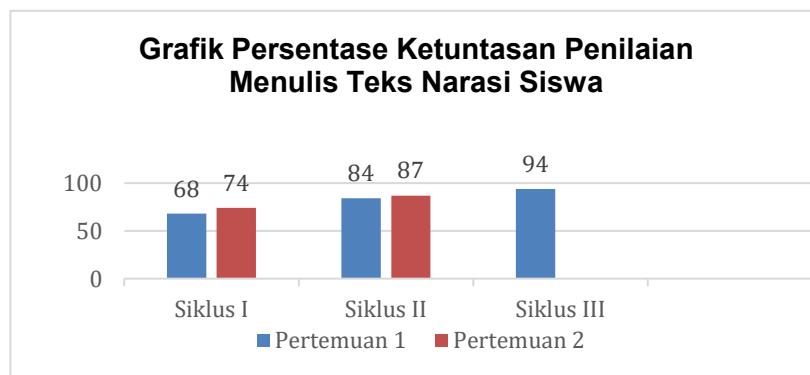
pada setiap siklus dilakukan refleksi antara guru kelas dengan peneliti untuk mengetahui kendala dan solusi terkait pelaksanaan pembelajaran yang bisa digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adanya peningkatan persentase pada hasil observasi tiap siklusnya menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan model *TTW* dengan media gambar seri semakin maksimal tiap siklusnya.

Penilaian keterampilan menulis teks narasi dilakukan dengan lima indikator penilaian yaitu judul, kelengkapan isi, kesesuaian isi dengan topik, sistematika, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada siklus I peserta didik membuat teks narasi dengan tema kebersihan diri dan tolong menolong, siklus II membuat teks narasi dengan tema pendidikan dan kesehatan, pada siklus III membuat teks narasi dengan tema lingkungan. Hasil penilaian menulis teks narasi yang dilaksanakan pada setiap pertemuan selama tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa

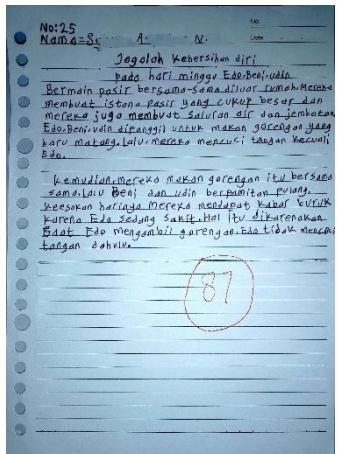
Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
85 – 94	29	45	58	71	81
75 – 84	39	29	26	16	13
65 – 74	16	13	10	13	6
55 – 64	10	3	6	-	-
45 – 54	6	10	-	-	-
Rata-rata	76,64	78,61	83,06	85,22	87,51
Siswa tuntas	68	74	84	87	94
Siswa belum tuntas	32	26	16	13	6

Rata-rata nilai pada siklus I pertemuan 1 yaitu 76,64 meningkat menjadi 78,61 pada pertemuan 2. Rata-rata nilai siklus II pertemuan 1 yaitu 83,06 kemudian meningkat menjadi 85,22 pada pertemuan 2. Pada siklus III rata-rata nilai sebesar 87,51. Persentase ketuntasan tiap pertemuan juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan sebesar 68% meningkat menjadi 74% pada pertemuan 2. Persentase ketuntasan siklus II pertemuan 1 sebesar 84% meningkat menjadi 87% pada pertemuan 2, kemudian pada siklus III pertemuan 1 persentase ketuntasan menjadi 94%. Peningkatan persentase penilaian menulis teks narasi siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

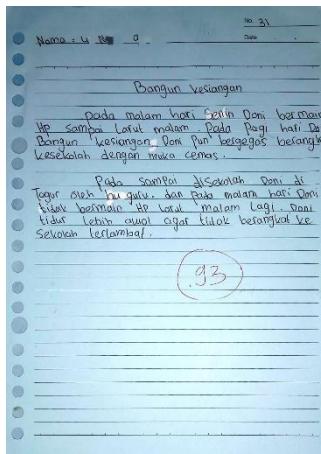


Berdasarkan grafik dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *TTW* dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di kelas IV. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Dery & Putra (2019) melalui model *Think Talk Write*,

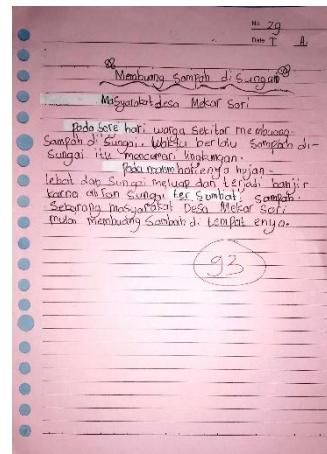
keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN 015 Tandun meningkat. Wibowo et al (2020) juga menyatakan bahwa model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi. Contoh hasil tulisan peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Hasil Tulisan Siklus I



Gambar 2 Hasil Tulisan Siklus II



Gambar 3 Hasil Tulisan Siklus III

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi, kendala tersebut yaitu: 1) sering kali kelas kurang kondusif dan perhatian siswa mudah teralihkan; 2) kesulitan dalam mengelola waktu supaya peserta didik dapat menyelesaikan semua tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; 3) kegiatan diskusi sering kali didominasi oleh siswa-siswi yang aktif. Beberapa kendala yang dialami selama penerapan model TTW dengan media gambar seri sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kasmianti et al (2021) yaitu dalam kegiatan diskusi seringkali didominasi oleh peserta didik yang pintar sementara peserta didik lain cenderung pasif. Dalam menerapkan model TTW memang membutuhkan pengelolaan waktu yang baik supaya dapat berjalan dengan maksimal (Wijaya, 2022).

Model TTW dapat membantu melatih keterampilan menulis peserta didik, namun dalam penerapannya diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang agar prosesnya berjalan lancar dan tidak menimbulkan kesulitan (Febyani et al., 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran TTW dan media gambar seri memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berbicaram, dan menulis (Muhsinati, 2023).

Adanya kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan beberapa solusi yaitu: 1) Membuat kesepakatan dan konsekuensi dengan peserta didik sebelum pembelajaran supaya tidak mengganggu teman lainnya; 2) Guru menekankan bahwa setiap peserta didik menyampaikan pendapat secara bergantian dan bisa menanggapi teman lainnya; 3) Batas waktu tiap kegiatan perlu diperhatikan dan ditegaskan kepada peserta didik dan terus mengingatkan waktu kepada peserta didik. Pengelolaan waktu yang efektif dalam model TTW dapat dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pembagian waktu yang jelas untuk setiap tahapan, pengelolaan kelompok yang efisien, penggunaan media yang tepat, serta pendampingan aktif dari guru (Santoso et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model Think Talk Write (TTW) dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD N 2 Kalijoyo tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) pemberian materi dengan media gambar

seri; (b) tahap berpikir (*think*); (c) tahap diskusi (*talk*); (d) tahap menulis (*write*); (e) presentasi; (f) kesimpulan dan refleksi. Hasil observasi pada siswa dan guru tentang penerapan model TTW dengan media gambar seri mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil observasi yang dilaksanakan terhadap guru siklus I persentasenya sebesar 81,77%, siklus II sebesar 88,01%, pada siklus III sebesar 94,09%. Persentase hasil observasi pada siswa siklus I sebesar 76,90%, siklus II 86,28%, siklus III meningkat menjadi 92,01%. (2) Penerapan model *TTW* dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD N 2 Kalijoyo. Persentase ketuntasan tiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan sebesar 68% meningkat menjadi 74% pada pertemuan 2. Persentase ketuntasan siklus II pertemuan 1 sebesar 84% meningkat menjadi 87% pada pertemuan 2, kemudian meningkat lagi pada siklus III pertemuan 1 menjadi 94%. (3) Kendala dan solusi pada penelitian ini yaitu: (a) sering kali kelas kurang kondusif dan perhatian siswa mudah teralihkan; (b) kesulitan dalam mengelola waktu supaya peserta didik dapat menyelesaikan semua tugas sesuai dengan waktu yang dientukan; (c) kegiatan diskusi sering kali didominasi oleh siswa-siswi yang aktif. Adapaun solusi yang dapat diterapkan oleh guru kelas untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (a) membuat kesepakatan dan konsekuensi dengan peserta didik sebelum pembelajaran supaya tidak mengganggu teman lainnya; (b) guru menekankan bahwa setiap peserta didik menyampaikan pendapat secara bergantian dan bisa menanggapi teman lainnya; (c) batas waktu tiap kegiatan perlu diperhatikan dan ditegaskan kepada peserta didik dan terus mengingatkan waktu kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbija, M. V., & Fakomogbon, M. A. (2016). Instructional media in teaching and learning: a nigerian perspective. *Global Media Journal*, 2(2), 216–230.
- Alawiyah, S. (2021). Model pembelajaran theknik talk write dan menulis karangan narasi pada era dirupsi. *Inovasi Penelitian*, 1(8), 1691–1700.
- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis teks narasi implementasi strategi mind mapping peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21 - Lpmp Jogja. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 1(01), 101–115.
- Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan model kooperatif tipe think talk write untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.338>
- Febyani, R., Lyesmaya, D., Nurasiah, I., Kunci, K., Pembelajaran TTW, M., Menulis Narasi, K., & Dasar, S. (2019). Penerapan model think talk write (ttw) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas tinggi. *Jurnal Perseda*, 2(2), 71.
- Hasan, H. (2021). Peran media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Hastutik, W. (2022). Penerapan model pembelajaran ttw (think-talk-write) untuk meningkatkan kompetensi siswa menulis teks deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>
- Kasmianti, A., Hasan, K., & Yulia. (2021). Penerapan model kooperatif tipe think talk

- write pada pembelajaran matematika : Studi Kasus Siswa kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng. *Pinisi: Jurnal Of Education*, 1(1), 36–42. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25899>
- Muhsonati, L. (2023). *Implementasi model think talk write (ttw) dalam peningkatan hasil belajar siswa materi procedure text*. 8(1), 21–32.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Dina, A. (2021). Media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.287>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*. 47. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (ttw) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/355>
- Santoso, N. F. M., Siti Ulfiyani, & Agus Tinus. (2024). Penerapan model think talk write (ttw) dalam pembelajaran teks biografi kelas X. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(2), 211–225. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16323>
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis keterampilan menulis teks narasi peserta didik di kelas v sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Wijaya, R. (2022). Perbedaan antara penerapan model pembelajaran think talk write dan model pembelajaran double loop problem solving terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Tapos 2. *Educatif Journal of Education Research*, 4(2), 111–115. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i2.253>
- Zulela. (2014). Pendekatan konstektual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(April), 83–91.